

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MUATAN SBdP KELAS II DI SDN 1 PATUKANGAN KABUPATEN KENDAL

Shalilla Deltaniken Sujak¹⁾, Prasena Arisyanto²⁾, Ervina Eka Subekti³⁾

DOI : <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9491>

¹ Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

² Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

³ Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

Abstrak

Pembelajaran SBdP merupakan kegiatan untuk mengeskpresikan diri dan mengasah kemampuan imajinasi dalam pembelajaran melalui bentuk karya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan, faktor yang mempengaruhi, peran orang tua, dan kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada muatan SBdP kelas II di SDN 1 Patukangan Kendal. Jenis penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian yaitu guru, orang tua, dan peserta didik kelas II. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian (1) proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada muatan SBdP berjalan dengan lancar dalam pembelajaran terdapat kegiatan pembuka, ini, dan penutup yang disampaikan melalui WhatsApp Grup. (2) faktor yang mempengaruhi pembelajaran jarak jauh pada muatan SBdP terdapat faktor internal dari peserta didik yang belum mampu mengendalikan emosi, sedangkan faktor eksternal dari orang tua yang kurang memahami teknologi dan orang tua yang berekerja dengan keterbatasan waktunya. (3) peran orang tua sangat penting pada pembelajaran jarak jauh pada muatan SBdP dalam mendampingi dan membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya. (4) kendala pembelajaran jarak jauh pada muatan SBdP terdapat dari orang tua dan peserta didik pada pengumpulan tugas dan keterbatasan internet.

Kata Kunci: pembelajaran jarak jauh, muatan SBdP

History Article

Received 9 September 2021

Approved 13 September 2021

Published 28 Februari 2022

How to Cite

Sujak, S.D., Arisyanto, P. & Subekti, E. E. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Muatan SBdP Kelas II di SDN 1 Patukangan Kabupaten Kendal. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 11-20.

Coressponding Author:

Jl. Lontar No. 1, Dr. Cipto - Semarang.

E-mail: ¹ lilladeltaniken@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan bidang yang sangat terdampak kondisi pandemi *covid-19*. Untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, seperti memperoleh pengetahuan, penugasan, dan membentuk sikap serta motivasi terhadap peserta didik. Sedangkan menurut Putra (2020:862) proses pembelajaran adalah adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang melibatkan kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan pendidikan harus dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh, sebagaimana yang tercantum dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Hal ini dilakukan untuk memberikan pembelajaran dengan waktu dan ruang yang tidak terbatas kepada peserta didik selama diberlakukannya pembelajaran jarak jauh dimasa darurat *Covid-19*.

Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan berbagai pola pembelajaran yang pada dasarnya mengandalkan dari berbagai sumber belajar. Pola pembelajaran ini meliputi pengelolaan pembelajaran melalui pendidikan tertulis, bahan cetak, radio, audio/video, TV, bantuan komputer, atau multimedia dari jaringan komputer. Menurut Warsita (dalam Rahmawati, (2009:23-24) sistem pembelajaran jarak jauh adalah (1) peserta didik dapat belajar secara individual atau kelompok dengan bantuan orang lain, (2) materi pembelajaran yang dirancang untuk belajar mandiri dan disampaikan melalui media. Saat ini internet telah digunakan sebagai media penyampaian materi pembelajaran jarak jauh, (3) untuk mengatasi masalah pembelajaran diusahakan untuk komunikasi dua arah antara peserta didik dengan pendidik atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi media elektronik (4) untuk mengukur hasil belajar diadakan evaluasi hasil belajar, baik secara mandiri maupun yang dari institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta didik diajarkan untuk belajar mandiri, belajar dengan kemampuan dan usahanya sendiri. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh harus didukung dengan komunikasi yang baik, sejalan dengan menurut Subekti (2027:138) menyatakan bahwa pada sistem pembelajaran yang modern seperti saat ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai komunikasi atau penerima pesan, namun bisa saja peserta didik sebagai komunikator atau penyampai pesan.

Pendidikan seni yang ada di Indonesia mempunyai ciri khas sesuai dengan budaya Indonesia Bhineka Tunggal Ika yang berlandaskan filosofi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Melalui pendidikan seni, dapat mengembangkan berbagai macam kemampuan dasar manusia seperti tingkat kecerdasan, emosional, sosial, estetika dan kreativitas (Arisyanto, 2018:2). Sejalan dengan Rodliyah (2020:27) pendidikan seni memiliki tujuan dalam menanamkan nilai keindahan, etika, modal, kepribadian dan menumbuhkan cinta terhadap nilai-nilai budaya. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar. Oleh karena itu, guru seni diharapkan memiliki kesadaran budaya yang menjadikannya bangga terhadap budaya yang digali dari bumi Indonesia ini. Pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan pada peserta didik sekolah

dasar agar bisa menumbuhkan rasa kecintaan peserta didik terhadap seni dan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Rasa kecintaan ini dapat menimbulkan minat, kreativitas, dan apresiasi anak terhadap seni dan budaya bangsa (Mareza, 2017). Belajar seni dapat melatih kemampuan imajinasi peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi yang menghasilkan karya serta meningkatkan tingkat kreativitas peserta didik. Bahwa dapat diketahui pembelajaran SBdP merupakan kegiatan untuk mengekspresikan diri dan mengasah kemampuan imajinasi dalam materi pelajaran melalui bentuk karya seni.

Muatan SBdP merupakan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik membutuhkan kegiatan praktik secara langsung dari pendidik maupun peserta didik. Susanto (2010:262-263) menyebutkan pada pendidikan seni memiliki 3 sifat sebagai berikut: (1) Multilingual, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta mengekspresikan diri dengan berbagai cara. (2) Multidimensional, yang mengembangkan kompetensi kemampuan dasar peserta didik yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika. (3) Multikultural, yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi pada keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentuk sikap menghargai, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. Namun dengan kondisi pandemi seperti ini pada kegiatan praktik menjadi sedikit terhambat.

Hal ini merupakan salah satu kekurangan dari pembelajaran jarak jauh, yang menyebabkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik yang dapat memperlambat *values* dalam proses pembelajaran, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. Yungga & Sunarsi (2020:53) pembelajaran jarak jauh juga tidak terlepas dari kekurangan, diantaranya: (1) Peserta didik tidak fokus belajar karena gangguan-gangguan suara dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya. (2) Ada beberapa pelajaran yang tidak dapat disampaikan dengan pembelajaran jarak jauh. (3) Terdapat gangguan koneksi internet. (4) Alat pembelajaran seperti laptop atau gadget hanya dimiliki oleh kalangan orang tertentu. (5) Dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik sering mengalami kesulitan dalam membagi waktu belajar dan disiplin diri saat dirumah.

Kesiapan sarana pembelajaran sangat penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Terutama pada pembelajaran seni musik, berdasarkan karakteristik dan standar kompetensi menurut kreativitas guru dalam memanfaatkan dan mengembangkannya. Sejalan dengan menurut (Wulandari, 2020:350) seni musik bagaikan rasa indah seseorang yang dituangkan dalam bentuk bunyi nada-nada atau irama sebagai wujud mengekspresikan diri seseorang. Untuk itu kesiapan buku sumber dan bahan ajar, alat musik, dan media pendukung pembelajaran lainnya juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran SBdP. Ada beberapa sarana pendukung yang diperlukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik, seperti ruang praktik, musik, perlengkapan elektronik (*tape, recorder, CD dan DVD player, televisi dan lain-lain*). Namun, tidak semua sekolah mampu menyediakan sarana pembelajaran seni musik.

Upaya untuk menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, membutuhkan usaha dan upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orang tua dalam melaksanakan tugas menjaga, mengasuh dan mendidik anak baik lahir mapapun batin hingga sampai anak tersebut dewasa, inilah kewajiban orang tua. Sejalan dengan Lilawati (2021:551) Orang tua merupakan bagian penting yang berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya, dan yang bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan anak-anak mereka hingga mencapai tahap-tahap tertentu hingga siap dengan kehidupan sosial. Peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak-anaknya, karena bimbingan yang baik akan menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh kembangnya. Orang tua yang mendampingi anak-anak mereka dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah untuk mengikuti kegiatan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan berfokus pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, faktor yang mempengaruhi, peran orang tua, dan kendala dalam pembelajaran jarak jauh pada muatan SBdP kelas II di SDN 1 Patukangan Kabupaten Kendal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan Kualitatif Deskriptif merupakan pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang dikumpulkan akan menjadi kunci terhadap penelitian (Moelong, 2012:11). Melalui implementasi metode penelitian deskriptif kualitatif diharapkan akan memperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap terkait masalah yang diteliti, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian. Subjek penelitian ini yakni guru, orang tua, dan peserta didik kelas II SDN 1 Patukangan Kendal.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Juni-13 Juli 2021 di SDN 1 Patukangan Kabupaten Kendal. Sebagai lokasi yang dipilih SDN 1 Patukangan Kendal, karena termasuk dalam sekolah unggulan di Kota Kendal. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan sumber data rimer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara dari guru, orang tua dan peserta didik kelas II SDN 1 Patukangan Kendal. Sedangkan data sekunder kepala sekolah, arsip, data tertulis, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data instrumen observasi dan wawancara dengan guru, orang tua, dan peserta didik.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan *membercheck*. Sugiyono (2017:372) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan guru, orang tua, dan peserta didik. Sugiyono (2017: 373) triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya mengadakan *membercheck* yang dilakukan pengecekan kembali seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh sumber data (Sugiono, 2017:275).

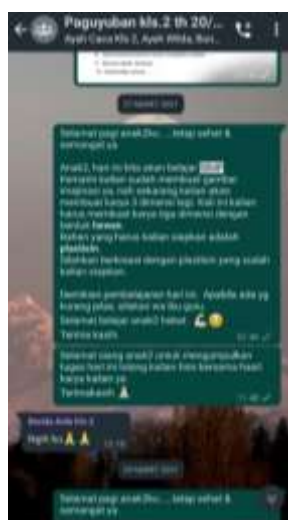
Untuk menganalisis hasil penelitian menggunakan metode dari Miles and Huberman yang menunjukkan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlanjut hingga tuntas (dalam Sugiyono, 2017:337). Sehingga data yang sudah didapatkan oleh peneliti akan berupa pengumpulan data, penyajian data, reduksi, data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Muatan SBdP Kelas II di SDN 1 Patukangan Kendal

SDN 1 Patukangan Kendal tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran jarak jauh. Hal ini yang menjadi keputusan terbaik untuk tetap membimbing peserta didik agar mendapatkan pembelajaran. Untuk menunjang kegiatan pembelajarannya guru menggunakan WhatsApp, yang menghubungkan antara guru, orang tua dan peserta didik. Hal ini diperkuat dengan dukungan dari guru kelas II yang menyatakan bahwa pembelajaran terbaik dalam situasi pandemi yaitu menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Supaya pembelajaran tetap berlangsung dengan semestinya dan tetap terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Sejalan dengan Arsyad (2011:1) pembelajaran yaitu terjadinya interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik yang memberikan informasi dan ilmu pengetahuan.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada muatan SBdP sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Berdasarkan data dokumen terdapat pada kelas II SDN 1 Patukangan Kendal adalah RPP, media, materi yang bersumber dari buku tema. Karena pembelajaran jarak jauh, sebagai tenaga pendidik harus bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik agar tercapai tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran jarak jauh, guru tetap memberikan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan data di lapangan, guru menggunakan WhatsApp untuk memberikan materi dan penugasan pada pembelajaran jarak jauh.



Gambar 1 Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh muatan SBdP

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada muatan SBdP sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh. Pada pembelajaran jarak jauh muatan SBdP di kelas II memiliki daya tarik tersendiri, karena pada pembelajaran SBdP peserta didik diminta untuk menghasilkan karya sesuai dengan tugas yang diberikan.

Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki antusias pada pembelajaran SBdP, dan dibuktikan dengan hasil karya peserta didik yang bermacam-macam.



Gambar 2 Data Dokumentasi tugas peserta didik

Dari hasil wawancara dengan 4 peserta didik kelas II SDN 1 Patukangan menyatakan bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran jarak jauh pada muatan SBdP. Sedangkan 1 peserta didik kelas II SDN 1 Patukangan menyatakan kurang senang mengikuti pembelajaran jarak jauh karena bosan dan tidak memiliki teman.

Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Muatan SBdP Kelas II di SDN 1 Patukangan Kendal



Gambar 3 Data Dokumentasi wawancara guru kelas II

Pada gambar diatas merupakan kegiatan wawancara dengan Ibu Arifatun Rizka Amalia, S. Pd sebagai guru kelas II. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung. Dimasa pandemi covid-19 menjadikan pendidikan dilaksanakan secara pembelajaran jarak jauh, dengan sistem guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun hal tersebut dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan dari pernyataan diatas bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki faktor pengaruh yang menjadikan keterhambatan peserta didik.

Proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh 2 faktor, ada faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri indivisu itu sendiri. Menurut Sudjana (dalam Faizah, 2017:181) faktor internal berkaitan dengan unsur fisiologi dan psikologis peserta didik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, dikelompokan

menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II Ibu Arifatun Rizka Amalia, S. Pd mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran jarak jauh ada pada faktor eksternal. Faktor ini dikarenakan ketika orangtua bekerja dan handphone (HP) dibawa orangtua, maka peserta didik mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru. Sejalan dengan 3 responden (orang tua peserta didik) yang mengatakan ada keterlambatan saat mengerjakan tugas, karena orang tua peserta didik bekerja dan salah satu orang tua kurang menguasai teknologi. Sedangkan 2 responden (orang tua peserta didik) mengatakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran jarak jauh dari faktor internal yaitu peserta didik. Karena peserta didik belum bisa mengontrol penggunaan teknologi dan pembelajaran yang membosankan.

Peran Orang tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Muatan SBdP Kelas II di SDN 1 Patukangan Kendal

Pada kondisi pandemi saat ini, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran anak. Karena pada kondisi pandemi, kegiatan belajar dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Hal ini yang menjadikan peserta didik membutuhkan pendampingan belajar dari orang tua. Sebagai orang tua harus menjalankan kewajibannya untuk mendampingi peserta didik belajar saat pembelajaran jarak jauh. Ibu Arifatun Rizka Amalia, S. Pd mengemukakan peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran jarak jauh saat kondisi pandemi. Terutama pada kelas rendah, karena peserta didik masih dalam tahap membutuhkan bantuan orang yang lebih dewasa. Selain itu peserta didik di kelas II belum mampu mengoperasikan handphone (HP) sendiri. Berdasarkan data wawancara dengan guru kelas II, sebageian besar orang tua sudah baik dalam memperhatikan peserta didik. Terbukti dengan pengumpulan tugas peserta didik melalui foto ataupun video dalam mengirimnya.

Sejalan dengan pembelajaran SBdP yang membutuhkan alat dan bahan peran orangtua sangat diperlukan untuk membantu tugas atau karya peserta didik. Antusias peserta didik saat membuat tugas SBdP terlihat cukup senang. Dibuktikan dengan hasil karya peserta didik yang bermacam-macam dan terlihat sangat rapi. Menurut 5 responden (orang tua peserta didik) mengatakan jika peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi peserta didik belajar. Karena pada pembelajaran jarak jauh orang tua tetap mendampingi peserta didik saat belajar dan memberikan fasilitas serta ruang yang nyaman untuk anak belajar. Seperti pada saat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami tugas SBdP, sebagai orang tua akan membantu menjelaskan perintah dari tugas-tugas sekolah.



Gambar 4 Data Dokumentasi wawancara orang tua

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama 5 responden (peserta didik) yang mengatakan, ketika mereka mengalami kesulitan pada pembelajaran jarak jauh mereka akan meminta bantuan dari orang tuanya. Bantuan yang mereka butuhkan seperti mencari alat dan bahan untuk membuar keterampilan, dan bantuan-bantuan kecil saat pengerjaan tugas SBdP.

Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Muatan SBdP kelas II di SDN 1 Patukangan Kendal

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa kelebihan peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Dengan hal ini peserta didik memiliki kesempatan yang banyak untuk bertanya, karena pembelajaran virtual yang bersifat fleksibel. Adapun berbagai macam kendala pada pembelajaran jarak jauh, pada pembelajaran ini guru tidak seeluasa untuk menerangkan materi. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Rahmawati, Rosida, & Kholidin., 2020) yang menjadi faktor penghambat yang pertama dari pembelajaran jarak jauh adalah guru tidak bisa menerangkan materi secara maksimal karena perubahan sistem dalam pembelajaran.

Melalui proses wawancara dengan guru kelas II ibu Arifatun Rizka Amalia, S. Pd mengemukakan kendala pada pembelajaran jarak jauh dari orang tua dan peserta didik. Kendala dari orang tua yang bekerja, membuat peserta didik menunggu orang tua pulang bekerja untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. Hal ini yang akan menyebabkan peserta didik belajar larut malam dan terlambat dalam mengumpulkan tugas. Adapun orang tua yang terkendala karena kehabisan kuota sehingga peserta didik terlambat saat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, masih terdapat berbagai macam kendala dalam pembelajaran jarak jauh pada muatan SBdP. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru akan memberikan waktu tambahan pada peserta didik untuk menyelesaikan hasil karyanya. Hal ini dilakukan untuk tercapainya kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran jarak jauh pada muatan SBdP di kelas II. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru akan memberikan waktu tambahan pada peserta didik untuk menyelesaikan hasil karyanya. Hal ini dilakukan untuk tercapainya kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran jarak jauh pada muatan SBdP di kelas II. Dari pernyataan guru kelas II, guru tidak memiliki kendala dalam pembelajaran jarak jauh, namun kendala ada pada orang tua dan peserta didik. Guru masih menjumpai kendala pada saat pengumpulan tugas, seperti peserta didik yang tidak mengoperasikan HP sendiri, Orang tua yang bekerja, dan orang tua yang terkendala karena kehabisan kuota internet.

Hal ini sejalan dengan 2 responden (orang tua peserta didik) yang bekerja mengatakan, jika memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi peserta didik belajar di rumah. Maka dengan keterbatasan waktu para orang tua mengajarkan anak untuk belajar mandiri. Akan tetapi orang tua tetap mengontrol tugas yang sudah mereka kerjakan setelah pulang bekerja. Apabila terdapat kesalahan dalam mengerjakan tugas, orang tua mengoreksi tugas tersebut lalu mengirimkan hasil pekerjaan anak ke guru kelas. Sedangkan menurut 3 responden (orang tua peserta didik) yang sebagai ibu rumah tangga memiliki kendala dalam memahami teknologi informatika, hal ini akan berpengaruh terhadap anak dalam belajar.

Kendala yang dialami saat pembelajaran jarak jauh pada muatan SBdP, mereka selalu meminta bantuan pada orang tua saat mengalami kesulitan. Seperti mencarikan alat dan bahan, menggunting, menjahit dan menempel. Maka dengan ini peserta didik sangat membutuhkan bimbingan serta pendampingan dari orang tua. Agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah guru sudah cukup baik dalam pembelajaran jarak jauh. pada kegiatan pembelajaran jarak jauh terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dibuktikan dengan memberikan pembelajaran melalui WhatsApp Grup. Namun terdapat faktor yang menjadi hambatan, yaitu dari faktor internal pada peserta didik dimana peserta didik yang belum mampu mengendalikan emosi saat belajar dan faktor eksternal dari orang tua, sedangkan pada kendala yang dialami oleh sebagian orang tua kurang menguasai teknologi dan sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu karena bekerja. Hal ini yang menjadikan peran orang tua sangat penting saat pembelajaran jarak jauh terutama pada muatan SBdP. Maka dalam pembelajaran jarak jauh masih terdapat kendala pada orang tua dan peserta didik. Kendala tersebut seperti terlambat pada saat pengumpulan tugas, peserta didik yang belum bisa mengoperasikan HP sendiri, Orang tua yang bekerja dengan keterbatasan waktunya, dan orang tua yang terkendala karena kehabisan kuota internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisyanto, Prasena, Riris Setyo Sundari, dan Mei Fita Asri Untari. 2018. Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Kajian*, Vol. 3(1), halaman 2. Diakses melalui <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4062>
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Faizah, Silviana Nur. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1(2), halaman 176-185. Diakses dari <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020. Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Lilawati, Agustien. 2021. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5(1), halaman 549-558. Diakses melalui <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.592>
- Mareza, Lia. 2017. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai Strategi Intervensi Umum bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Scholaria*, Vol. 7(1), halaman 35-38. Diakses dari <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p35-38>
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Putria, H., Lutfi Hamdani Maulana, Din Azwar Uswatun. (2020) Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, Vol. 4(4), halaman 861-872. Diakses melalui <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahmawati, Novi R., Fatimatul Eva R., Farid Imam Kholidin. 2020 Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal of Primary Education*, Vol. 1(2), halaman 144-145. Diakses melalui <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Rodliyah, Siti, Riris Setyo Sundari, Prasena Arisyanto. 2020. Analisis Kegiatan Belajar Seni Tari Anak-Anak Desa Sendangagung Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Majalah Lontar*, Vol. 32(2), halaman 28. Diakses melalui <http://journal.upgris.ac.id/index.php/LONTAR/article/download/7169/3605>
- Subekti, Eka Ervina, Fajar Cahyadi, Khusnul Fajriah. 2017. Multimedia Pembelajaran Berbasis Camtasia Studio Dalam Mata Kuliah Matematika 1 Untuk Mahasiswa PGSD. *Jurnal Medives*, Vol 1(2), halaman 134-140. Diakses melalui <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/matematika/article/view/489>
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, Dewi A., Ervina Eka S., M. Yusuf S. W.,. 2020. Analisis Nilai Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Musik dan Tari di SD Negeri Candi 01 Semarang. *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, Vol. 1(3), halaman 350. Diakses melalui <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/dwjaloka/article/viewFile/692/522>
- Yuangga & Sunarsi. 2020. Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19. *Jurnal Guru Kita*, Vol. 4(3), halaman 51-58. Diakses melalui <https://doi.org/10.24114/jgk.v4i3.19472>